

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut (McQuail, 2011:63).

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi (Ardianto, Komala & Karlinah, 2009:137).

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti “melihat jauh”, karena pemirsa berada jauh dari studio tv. (Ilham Z, 2010:255)

Televisi menciptakan berbagai program-program atau acara yang bisa dinikmati oleh *audiencenya*. Setiap program atau segmen yang diciptakan oleh produser mempunyai jenis program yang berbeda, apakah jenis hiburan, pendidikan atau informasi.

Konten lokal adalah semua informasi yang dapat disalurkan melalui media cetak ataupun media elektronik baik berupa *software*, *hardware*, video, gambar, teks, film, permainan, mainan, aplikasi dan sebagainya yang merupakan hasil karya anak dalam negeri (masyarakat lokal).

Persoalan konten lokal telah diatur oleh undang-undang no, 32 tahun 2002, tentang penyiaran pada pasal 36 : “ Isi siaran dari jasa penyiaran televisi yang diselenggarakan oleh lembaga penyiaran swasta dan lembaga penyiaran publik, wajib memuat sekurang-kurangnya 60% mata acara yang berasal dari dalam negeri” . Selain itu persoalan konten lokal juga diatur oleh Komisi Penyiaran Indonesia ( KPI ) dalam Pedoman Perilaku Penyiaran ( P3 ) dan Standar Program Siaran ( SPS ).

Konten lokal dalam ketentuannya dinyatakan sebagai program dengan muatan lokal, baik program faktual maupun non faktual yang mencakup peristiwa, isu-isu, latar belakang cerita, dan

sumber daya manusia, dalam rangka pengembangan budaya dan potensi daerah setempat. Dengan adanya tayangan konten lokal ini memberikan manfaat besar bagi pendidikan, hiburan, maupun sebagai media pengikat kedekatan antara televisi lokal dengan khalayaknya.

Televisi lokal memiliki peran dalam membangun perekonomian daerah, serta dapat mengangkat budaya lokal dalam konten siaran. Di samping itu, televisi lokal juga ikut dalam melestarikan budaya lokal, dan eksplorasi potensi daerah dengan mengekspos kepada khalayak. Karena itu, konten lokal setempat menjadi hal yang penting bagi televisi lokal.

Metro tv memiliki 26 kontributor yang tersebar diseluruh wilayah di Indonesia, yaitu Aceh, Bengkulu, Batam, Riau, Kepulauan riau, Sumatra utara, Sumatra barat, Sumatra selatan, Nusa tenggara timur, Nusa tenggara barat, Sulaswsi selatan, Sulawesi tengah, Sulawesi tenggara, Sulawesi utara, Maluku, Ternate, Papua, Bali, Jawa barat, Balikpapan, Kalimantan selatan, Kalimantan timur, Kalimantan utara, Kalimantan barat, Gorontalo, Bangka Belitung.

Dari 26 kontributor peneliti memilih daerah Jawa Barat atau Bandung karena, daerah jawa barat atau bandung sendiri merupakan provinsi atau daerah terdekat dari Jakarta dimana Kondisi Umum Kota Jakarta terletak di antara 60 8' Lintang Selatan dan 106 0 48' Bujur Timur. Sebelah barat berbatasan dengan Propinsi Banten dan sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Propinsi Jawa Barat.

Dengan adanya kedekatan antara provinsi Jakarta dan Jawa Barat maka dari itu peneliti mengambil daerah jawa barat atau bandung untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian secara langsung.

Konten tv daerah juga berperan penting atas izin penyiaran tv nasional karena seperti yang dijelaskan di undang-undang bahwa tv nasional wajib memuat sekurang-kurangnya 60% program acara yang berasal dari dalam negeri. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian lapangan (field research) yang termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala. (M. Iqbal Hasan, Pokok- pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya).

Penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode penelitian *field research* karena peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dan bertemu langsung dengan karyawan Metro TV yang menangani langsung konten siaran lokal ataupun nasional. Selain itu peneliti juga menjadikan karyawan Metro TV sebagai sumber informasi untuk mengisi kuesioner yang akan peneliti lakukan nantinya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

## “Pengaruh Konten Metro TV lokal Bandung terhadap penyiaran di Metro TV nasional Jakarta ?”

Untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah agar pembahasannya tidak meluas dan lebih terfokus.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh konten lokal Metro TV Bandung terhadap penyiaran di Metro TV nasional. Dengan menggunakan variabel dependen dan independen.

Menurut Sugiyono, **Variabel Penelitian adalah** segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Istilah variabel independen dan variabel dependen berasal dari logika matematika, di mana X dinyatakan sebagai yang mempengaruhi atau sebab dan Y dinyatakan sebagai yang dipengaruhi atau akibat.

- **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah suatu variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada nilai dari variabel lainnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyiaran televisi. Seperti penjelasannya variabel dependen dipengaruhi atau bergantung oleh variabel lainnya, yang artinya semua penyiaran televisi memiliki ketergantungan dengan konten siaran, baik konten siaran lokal, nasional maupun internasional.

- **Variabel Independen**

**Variabel Independen adalah** suatu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Secara singkat bahwa Variabel independen adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini variabel Independennya adalah konten siaran, yang artinya suatu konten televisi baik lokal, nasional maupun internasional sangat mempengaruhi suatu

penyiaran televisi. Karena jika suatu stasiun televisi tidak memiliki konten siaran maka tidak ada yang bisa ditayangkan di televisi atau tidak ada informasi yang bisa disampaikan kepada publik.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa, penelitian yang penulis ambil merupakan variabel dependen dan independen, karena dalam penelitian ini konten siaran televisi sangat berpengaruh terhadap penyiaran suatu televisi. Selain itu peneliti juga ingin menganalisis mengenai konten siaran lokal dan konten siaran nasional.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu komunikasi tentang penelitian pada khalayak dalam mengkonsumsi media, khususnya media televisi sebagai referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya terutama muatan konten lokal program-program televisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi industri media untuk memperhatikan kebutuhan khalayak. Selain itu penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi industri media dan METRO TV khususnya pada muatan konten daerah/ lokal untuk selalu kreatif dalam mengemas program acaranya.